



## Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Wasiatur Rizqiyah<sup>1</sup>, Acong Setia Budi<sup>2</sup>, Haryadi<sup>3</sup>, Sri Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Jambi

[wasiaturrzqyh@gmail.com](mailto:wasiaturrzqyh@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Januari 2022

Disetujui 20 Februari 2022

Diterbitkan 4 Maret 2023

### Kata kunci:

*Auditor switching*; Pergantian Manajemen; Opini audit; *Financial distress*; Ukuran KAP

### Keywords :

*Auditor switching*;  
Management change; Audit opinion; Financial difficulty;  
KAP size

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *Auditor switching*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa report tahunan dari perusahaan yang bergerak dibidang *Real Estate & Property* dari tahun 2016 – 2020 yang terdaftar di BEI. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling dan didapatkan 20 perusahaan yang dijadikan sampel, serta menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*, sedangkan untuk variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of management change, audit opinion, financial distress, and KAP size on auditor switching. The research method used is quantitative method. The data in this study uses secondary data in the form of annual reports from companies engaged in Real Estate & Property from 2016 - 2020 which are listed on the IDX. The data collection process was carried out using purposive sampling method and obtained 20 companies that were sampled, and used logistic regression as a data analysis technique. The results of this study indicate that there is an effect of management change, audit opinion, and KAP size on auditor switching, while the financial distress variable has no effect on auditor switching.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Proses pengambilan keputusan maupun evaluasi terhadap aktivitas operasional kinerja keuangan entitas dilakukan dengan menilai informasi dari laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan menjadi bahan informasi oleh pihak entitas guna pengambil keputusan bagi pemangku kepentingan perusahaan (Meini, 2022). Karena itu, untuk menjaga akuntabilitas dari laporan keuangan diperlukan pemeriksaan oleh seorang auditor dengan menjalankan prinsip-prinsip independensi dan objektivitas (Limiao & Lestari, 2022). Salah satu upaya untuk menjaga independensi maupun objektivitas laporan keuangan tersebut, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No.20/2015 tentang kewajiban rotasi auditor atau *auditor switching* yang dilakukan pada kurun waktu selama enam tahun berturut-turut oleh auditor KAP (Kantor Akuntan Publik), dan juga dilakukan rotasi auditor setelah selama 3 tahun secara terus menerus oleh auditor KAP yang juga sama.

Rotasi auditor atau dikenal juga dengan istilah *auditor switching* merupakan suatu perilaku dan keputusan entitas akan diberlakukannya pergantian auditor yang diberikan wewenang dan tugas untuk melakukan evaluasi atau pemeriksaan atas laporan keuangan oleh perusahaan atau entitas bisnis (Putri, 2020). Adanya kebijakan akan dilaksanakannya pergantian auditor ini dapat dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 yang berbunyi bahwa KAP yang bertugas menyediakan jasa audit, serta mendapatkan pelimpahan tugas pemeriksaan laporan keuangan kepada entitas atau perusahaan dapat memberikan jasa selama enam tahun berturut-turut lamanya, dan atau akuntan publik paling lama adalah tiga tahun secara terus menerus. Auditor Switching ini terdiri dari 2 (dua), yaitu pergantian auditor secara wajib atau mandatory dan pergantian auditor yang dilakukan secara voluntary atau sukarela (Pratiwi & RM, 2019).

Pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan kewajiban pergantian auditor (*auditor switching*) juga tidak lepas dari risiko tindakan kecurangan (Elwisam, 2022). Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus kecurangan manipulasi laporan keuangan yang berhasil diungkapkan karena turut dipengaruhi adanya

upaya pergantian auditor. Salah satu kasus tersebut ialah kasus PT. Garuda Indonesia Tbk. Adanya Tindakan kecurangan yang disebabkan oleh kebijakan *auditor switching* ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah pergantian manajemen perusahaan, opini audit yang dihasilkan atas pemeriksaan laporan keuangan, *financial distress* atau kondisi keuangan yang berisiko mengalami kebangkrutan, serta ukuran dari Kantor Akuntan Publik yang telah ditentukan oleh perusahaan (Nikmah & Rahardjo, 2014).

Perubahan dalam struktur organisasi sebuah entitas merupakan hal yang lumrah terjadi. Pergantian manajemen ini dapat dilakukan mulai dari posisi top level hingga low level manajemen perusahaan (Indriyanto & Cahyani, 2022). Faktor penyebab diberlakukannya pergantian manajemen ini dapat dipengaruhi oleh keputusan manajemen maupun keputusan pribadi pekerja (Pawitri & Yadnyana, 2015). Pergantian struktur organisasi pada *level top level management* dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Perubahan akan tim Direksi, komisaris, maupun pemegang saham tercantum dalam laporan keuangan yang disajikan (Chandra, 2020).

Hasil pemeriksaan laporan keuangan memberikan output atau keluaran berupa pernyataan dari auditor yang sering disebut dengan opini audit (Gantino, 2013). Opini audit ini dideskripsikan sebagai pernyataan pendapat maupun opini dari auditor terkait yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan dan menganalisis kewajaran laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah disajikan dan disusun entitas bisnis (Darmayanti, 2017).

Kondisi kestabilan keuangan perusahaan menjadi stabilitas utama dalam menjalankan operasional dan dukungan bisnis operasional (Kadim, 2017). Apabila target keuangan tidak dapat tercapai, maka rencana kerja dan pembangunan perusahaan terancam tidak dapat beraktivitas atau beroperasi (Idriansyah, 2022). Kondisi inilah yang dapat disebut sebagai *financial distress* (Hardini & Pratiwi, 2022). Adanya kondisi ini dapat didefinisikan Keadaan perusahaan yang sedang mengalami masa sulit dan penurunan kinerja keuangan yang menyebabkan kestabilan aktivitas operasional dan tuntutan pemenuhan kewajiban tidak berjalan sebagaimana mestinya (Indriyanto, 2022a).

Lembaga penyedia jasa auditor dan akuntan memiliki berbagai macam jenis dan ukuran yang bermacam-macam (Lidyah, 2016). Hal tersebut disebut dengan Ukuran KAP. Suatu ukuran dari KAP yang ada dan tersebar diberbagai wilayah entitas menunjukkan kuantitas jumlah klien dan anggota tim auditor atau staf yang terdaftar di kantor akuntan publik tersebut. Ukuran KAP ini juga dapat menunjukkan kemampuan dan beban kerja yang dapat dilakukan untuk memberikan pelayanan audit atau pengawasan laporan keuangan dengan baik (Ramadhan, 2016).

Penelitian terdahulu berkenaan dengan *auditor switching* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa diantaranya oleh Manto & Wanda (2018) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kebijakan rotasi auditor atau *auditor switching* yang dilakukan entitas bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan rotasi auditor. Selanjutnya, hasil riset yang didapatkan oleh Darmayanti (2017) juga mengungkapkan hubungan yang berpengaruh dari variabel opini audit terhadap kebijakan rotasi auditor atau *auditor switching*. Hasil temuan riset yang sama namun dengan penggunaan variabel yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian dari Yudha et al. (2018), bahwa kondisi *financial distress* sebagai variabel independent memaparkan pengaruh ke arah positif pada *auditor switching*. Selanjutnya, hasil riset yang didapatkan Angsana et al. (2019) turut mengungkapkan hasil jika ukuran KAP menghasilkan pengaruh yang positif juga signifikan terhadap *auditor switching*.

Fenomena dan kasus dijabarkan berkenaan dengan hal yang mempengaruhi keputusan rotasi auditor atau *auditor switching* dipengaruhi oleh banyak variabel pendorong. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh variabel dari *management change*, opini audit, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap upaya rotasi auditor (*auditor switching*). Diharapkan hasil riset ini memberi informasi tambahan dan pengetahuan terkait potensi dari upaya-upaya yang dapat muncul dari Tindakan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan melalui kebijakan dan upaya perusahaan melakukan *auditor switching* atau penggantian auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan (Indriyanto & Cahyani, 2022).

Penelitian ini juga turut disusun dan disajikan dengan merujuk pada hasil ataupun referensi penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Penelitian tersebut memiliki beberapa variabel dan hasil yang sama dengan tujuan penelitian ini. Penelitian atau referensi tersebut yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Augustyvena (2017). Akan tetapi, referensi penelitian memiliki differensiasi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya yaitu objek industri observasi, serta jenis industri yang menjadi focus utama objek penelitian.

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Pengumpulan Data

Pendekatan riset dengan menggunakan metode kuantitatif menjadi metode yang digunakan untuk melakukan analisis dan evaluasi terkait tujuan riset ini (Zahirah & Meini, 2022). Pengumpulan data sekunder dalam riset ini didapat dari laporan keuangan tahunan entitas. Populasi ditetapkan dalam riset ini merupakan differensiasi dari penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang bergerak dibidang *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Adapun jumlah sampel uji observasi selama 4 (empat) tahun, sebanyak 80 objek dari observasi 20 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*.

### Teknik Analisis Data

Pengujian data melalui metode dan alat perhitungan hipotesis akan dilanjutkan tahap penganalisisan hasil olah data (Limiao & Lestari, 2022). Tahapan pengelolaan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, yakni mendeskripsikan mengenai data rata-rata, standar deviasi, dan hasil min – max data (Pradani & Lestari, 2022). Kemudian didukung dengan asumsi klasik. Analisis asumsi klasik dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik, serta menggunakan variabel nonmetrik, berupa variabel dummy. Selanjutnya, uji multikolinearitas turut digunakan untuk melakukan pengujian pada korelasi variabel-variabel bebas dengan melalui nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1.

Teknik analisis regresi logistik atau *logistic regression* digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel-variabel penelitian. Adapun langkah dalam menguji teknik regresi logistik ini, yakni menilai model fit, uji kelayakan model regresi, koefisien determinasi R<sup>2</sup>, dan matriks klasifikasi. (Jufita & Meini, 2022)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variable yang dipilih oleh peneliti perlu untuk dikaji kembali. *Auditor switching* (Y) menjadi variabel dependen pada riset ini. Cara pengukuran variabel ini pun dilakukan dengan penggunaan angka 1 jika entitas memilih untuk berganti auditornya dan menggunakan angka 0 untuk entitas yang tidak berganti auditornya. Adapun perusahaan yang dihitung sebagai sampel adalah perusahaan yang melakukan pergantian auditornya dengan sukarela.

#### Variabel Independen

Variabel bebas (X) yang telah ditentukan berjumlah empat variabel. Variabel bebas sekaligus variabel independent pada penelitian ini terdiri dari:

- a. X1 : Pergantian manajemen

Variabel dummy digunakan peneliti untuk mengukur variabel pergantian manajemen dengan menggunakan nilai 1 dan nilai 0.

- b. X2 : Opini Audit

Variabel ini dihitung menggunakan variabel dummy. Pada perhitungan variabel ini peneliti menggunakan sistem kode 1 dan 0.

- c. X3 : *Financial distress*

Salah satu indikasi akan terjadinya fase *financial distress* pada metode penelitian ini adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Karena itu, analisis perhitungan variabel ini menggunakan debt to equity ratio. Adapun formulasinya, yakni:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (1)$$

- d. X4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Jenis ukuran KAP yang dapat menjadi proksi dari riset ini adalah KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

### Pengembangan Hipotesis

Manajemen sebuah entitas seringkali berupaya untuk rotasi auditor atau pergantian manajemen. Seringkali membuat kebijakan dan peraturan perusahaan turut berubah (Wati et al., 2022). Karena adanya pergantian pada level manajemen ini pula seringkali perusahaan memilih untuk menunjuk auditor baru (Meini et al., 2022). Dalam penelitian ini proksi variabel adalah pergantian direktur utama. Berdasarkan hasil penelitian oleh Manto

& Wanda (2018) memaparkan apabila pergantian manajemen (*management change*) memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor atau *auditor switching*.

**H1 : Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor switching**

Auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pernyataan auditor sebagai hasil opini audit atas wajarnya laporan keuangan tahunan perusahaan yang disajikan (Indriyanto, 2022b). Hasil pernyataan audit yang tertuang dalam opini audit ini secara tidak langsung mencerminkan kualitas dari operasional dan kinerja perusahaan. Karena itu, perusahaan cenderung untuk mempertahankan hasil opini audit yang ada. Namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan memilih untuk melakukan penggantian auditor karena hasil pernyataan audit (opini audit) yang diberikan tidak sejalan dengan harapan perusahaan. Karena itu, hasil penelitian oleh Darmayanti (2017) memaparkan jika pernyataan audit seorang auditor dapat berpengaruh pada pergantian auditor atau *auditor switching*.

**H2 : Pengaruh Opini Auditor Terhadap Auditor switching**

Penurunan dari kinerja keuangan dan operasional perusahaan membuat keadaan perusahaan menjadi tidak sehat dari sisi keuangan maupun aktivitas operasional. Karena kondisi tersebut, perusahaan memiliki kecenderungan untuk menekan biaya, termasuk melakukan *auditor switching* agar menjaga arus kas maupun kinerja perusahaan. Perusahaan akan mencari ataupun berusaha mendapatkan auditor KAP pengganti yang lebih sesuai dengan keadaan kesehatan perusahaan. Karena itu, penelitian oleh Yudha et al. (2018) menunjukkan adanya pengaruh dari kondisi *financial distress* terhadap pergantian auditor.

**H3 : Pengaruh Financial distress Terhadap Auditor switching**

Kantor KAP memiliki ukuran ataupun jenis yang bermacam-macam. Selain itu, ukuran kantor akuntan publik dapat menunjukkan reputasi dan kredibilitas auditornya. Pemangku kepentingan perusahaan cenderung memutuskan untuk menunjuk suatu kantor akuntan publik berukuran besar, seperti halnya *big four*. Apabila terdapat ketidaksesuaian hasil dan pelayanan dari auditor yang dipilih, maka risiko pergantian auditor dapat saja terjadi. Gambaran kondisi sejalan dengan riset yang dilakukan Angsana et al. (2019) bahwa terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

**H4 : Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor switching**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Multikolinieritas menjadi metode uji asumsi klasik yang diputuskan untuk digunakan oleh peneliti. Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa keempat memaparkan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF yang diperoleh adalah  $\leq 10$ . Sehingga semua variabel tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji regresi logistik yang dilakukan berikut ini dilakukan dengan metode overall dit model, dan berikut ini hasil yang diperoleh.

**Tabel 1. Block Number 0 Iteration History**

Iteration	Coefficients	
	-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	100.910
	2	100.893
	3	100.893

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 2. Block Number 1 Iteration History**

Iteration	n	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				X1	X2	X3	X4
Step 1	1	77.314	-2.133	1.655	1.117	.503	1.701

Iteratio n	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
2	75.102	-2.978	2.213	1.750	.745	2.100
3	74.994	-3.223	2.369	1.945	.815	2.199
4	74.993	-3.240	2.380	1.959	.820	2.206
5	74.993	-3.240	2.380	1.959	.820	2.206

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian *overall model fit* seperti di atas, Hasil tersebut memaparkan bahwa *Model fit* dengan data penelitian yang digunakan.

**Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.066	8	.260

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan uji pengujian dengan model di atas, Hasilnya memaparkan bahwa sig > dari 0,05. Artinya, model regresi logistic dapat diterima sehingga uji selanjutnya yakni pengujian hipotesis bisa dilakukan.

### Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian data pertama penting untuk dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis, dengan melihat angka signifikansi 0,05. Adapun hasilnya dapat pada tabel berikut:

**Tabel 4. variable in the Equation**

Step	X	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 <sup>a</sup>	X1	2.380	.930	6.547	1	.011	10.809	1.745	66.931
	X2	1.959	.752	6.783	1	.009	7.090	1.624	30.960
	X3	.820	.514	2.548	1	.110	2.270	.830	6.213
	X4	2.206	.821	7.221	1	.007	9.077	1.817	45.353
	Constant	-3.240	.864	14.094	1	.000	.039		

Sumber: Data yang diolah

Adapun hasil uji hipotesis pada riset ini, sebagai berikut:

- Hasil yang ditunjukkan memaparkan nilai koefisien variabel X1 yakni *management change* atau pergantian manajemen adalah sebesar 2,380 dengan nilai signifikansi 0,011. Hasil memperlihatkan jika pergantian manajemen dapat berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Jika ditinjau dari hasil penelitian terdahulu, hasil ini memiliki kesamaan dengan riset Manto & Wanda (2018).
- Hasil pada variabel opini audit atau X2 adalah sebesar 1,959 dengan nilai signifikansi 0,009. Hasil ini menjelaskan jika opini audit atau pernyataan dari auditor dapat mempengaruhi *auditor*

*switching*. Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian oleh Angsana et al. (2019).

- c. Nilai koefisien variabel X3 yang diperoleh adalah sebesar 0,820 dan nilai signifikansi sebesar 0,110. Hasil ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak mempengaruhi *auditor switching* secara signifikan. Hasil riset ini sedikit berbeda dengan penelitian dari Yudha et al. (2018) jika kesulitan keuangan dapat mempengaruhi *auditor switching*.
- d. Variabel X4 yang menggunakan jenis dari ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien sebesar 2,206, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,007. Artinya, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil riset ini menunjukkan kesamaan hasil riset dari Maryani et al. (2017).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor switching**

Manajemen sebuah entitas seringkali berupaya untuk rotasi auditor atau pergantian manajemen. Seringkali membuat kebijakan dan peraturan perusahaan turut berubah. Karena adanya pergantian pada level manajemen ini pula seringkali perusahaan memilih untuk menunjuk auditor baru. Dalam penelitian ini proksi variabel adalah pergantian direktur utama. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu *management change* atau pergantian manajemen adalah sebesar 2,380 dengan nilai signifikansi 0,011. Hasil memperlihatkan jika pergantian manajemen dapat berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Manto & Wanda (2018) yang memaparkan bahwa pergantian manajemen (*management change*) memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor atau *auditor switching*.

### **Pengaruh Opini Auditor Terhadap Auditor switching**

Auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pernyataan auditor sebagai hasil opini audit atas wajarnya laporan keuangan tahunan perusahaan yang disajikan. Hasil pernyataan audit yang tertuang dalam opini audit ini secara tidak langsung mencerminkan kualitas dari operasional dan kinerja perusahaan. Karena itu, perusahaan cenderung untuk mempertahankan hasil opini audit yang ada. Namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan memilih untuk melakukan penggantian auditor karena hasil pernyataan audit (opini audit) yang diberikan tidak sejalan dengan harapan perusahaan. Hasil pada variabel opini audit atau X2 adalah sebesar 1,959 dengan nilai signifikansi 0,009. Hasil ini menjelaskan jika opini audit atau pernyataan dari auditor dapat mempengaruhi auditor switching. Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian oleh Angsana et al. (2019).

### **Pengaruh Financial distress Terhadap Auditor switching**

Penurunan dari kinerja keuangan dan operasional perusahaan membuat keadaan perusahaan menjadi tidak sehat dari sisi keuangan maupun aktivitas operasional. Karena kondisi tersebut, perusahaan memiliki kecenderungan untuk menekan biaya, termasuk melakukan *auditor switching* agar menjaga arus kas maupun kinerja perusahaan. Perusahaan akan mencari ataupun berusaha mendapatkan auditor KAP pengganti yang lebih sesuai dengan keadaan kesehatan perusahaan. Nilai koefisien variabel X3 yang diperoleh adalah sebesar 0,820 dan nilai signifikansi sebesar 0,110. Hasil ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak mempengaruhi auditor switching secara signifikan. Hasil riset ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yudha et al. (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh dari kondisi *financial distress* terhadap pergantian auditor.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor switching**

Kantor KAP memiliki ukuran ataupun jenis yang bermacam-macam. Selain itu, ukuran kantor akuntan publik dapat menunjukkan reputasi dan kredibilitas auditornya. Pemangku kepentingan perusahaan cenderung memutuskan untuk menunjuk suatu kantor akuntan publik berukuran besar, seperti halnya *big four*. Apabila terdapat ketidaksesuaian hasil dan pelayanan dari auditor yang dipilih, maka risiko pergantian auditor dapat saja terjadi. Variabel X4 yang menggunakan jenis dari ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien sebesar 2,206, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,007. Artinya, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil riset ini menunjukkan kesamaan hasil riset dari Maryani et al. (2017).

## KESIMPULAN

Kebijakan rotasi auditor atau adanya upaya penggantian auditor oleh entitas atau perusahaan yang tidak sejalan dengan aturan yang berlaku menjadi hal yang perlu untuk dikaji. Hal tersebut karena berpotensi dipengaruhi oleh adanya upaya pelanggaran ataupun risiko kecurangan. Berdasarkan riset yang telah dilakukan perusahaan yang bergerak dibidang *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020 menunjukkan bahwa pelaksanaan pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik dapat mempengaruhi *auditor switching* secara signifikan. Sementara itu, *financial distress* menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *auditor switching*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angsana, C., Michael, M., Selvia, S., Yenny, Y., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 12(2), 293–309.
- Augustyvena, E. V. (2017). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor (Auditor Switching)*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Chandra, B. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 1–16.
- Darmayanti, N. (2017). The effect of audit opinion, financial distress, client size, management turn and KAP size on auditor switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248.
- Gantino, R. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit Periode Tahun 2008–20011 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Di Bei Periode 1 Agustus 2008–31 Januari 20011). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(2), 17902.
- Idriansyah, A. R. (2022). *Strategi Perusahaan Dalam Menjaga Kestabilan Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19 di PT. Surf Marine Indonesia*. SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA.
- Kadim, A. (2017). *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi di Industri Manufaktur*. <http://www.mitrawacanamedia.com>.
- Lidyah, R. (2016). Korupsi dan Akuntansi Forensik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(2), 72–91.
- Manto, J. I., & Wanda, D. L. (2018). Pengaruh financial distress, pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224.
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2017). *Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015)*.
- Nikmah, L., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 496–509.
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh audit delay, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada voluntary auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- Pratiwi, I., & RM, K. M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1048–1074.
- Putri, Y. A. (2020). *Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar*

*Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

- Ramadhan, G. V. (2016). *Pengaruh Beban Kerja (Workload) Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Kota Bandung)*. Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.
- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 7, 397–428.
- Elwisam, E. (2022). *PERAN MODERASI OPERATING EFFICIENCY DAN SUKU BUNGA PADA PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.
- Hardini, R., & Pratiwi, Y. (2022). The Effect of Product Quality, Brand Image, and Social Media Influencers on the Purchase Decision of Scarlett Whitening Products on Social Media Instagram in DKI Jakarta. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11869–11878.
- Indriyanto, E. (2022a). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL INDICATORS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *AkunNas*, 19(2), 72–83.
- Indriyanto, E. (2022b). *PENGARUH DETERMINANT FRAUD PENTAGON TERHADAP DISCLOSURE LEVEL DENGAN FRAUD FINANCIAL STATEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index (JII) di BEI tahun 2015-2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161–174.
- Jufita, T., & Meini, Z. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PANDEMI COVID 19 TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *ECOBESTHA*, 1, 181–184.
- Limiao, L., & Lestari, R. (2022). Performance Improvement Through Motivation: Commitment Parallel Mediation Model. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(2), 127–142.
- Meini, Z. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Dan Arogansi Terhadap Financial Statement Fraud. *AkunNas*, 19(2), 99–110.
- Meini, Z., Karina, A., Digdowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1205–1213.
- Pradani, T., & Lestari, R. (2022). Hubungan karakteristik board dan kualitas sustainability reporting yang dimoderasi oleh external assurance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1158–1169.
- Wati, F. M., Budiantoro, H., Karina, A., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6603–6610.
- Zahirah, R., & Meini, Z. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, AKTIVITAS PERSEDIAAN, DAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 16–27.